

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan adalah perkataan yang digunakan secara luas dalam seluruh media massa di seluruh dunia dan merupakan konsep yang biasa di perbincangkan oleh seluruh lapisan masyarakat, baik dari timur dan juga barat. Walaupun sangat sering diucapkan dan didengar namun pengertian pembangunan begitu luas. bahwa pengertian pembangunan dibagi dalam tiga komponen dasar, sebagai basis konseptual dan pedoman praktis dalam memahami pembangunan yang paling hakiki yakni kecukupan yang memenuhi kebutuhan pokok, meningkatkan rasa harga diri atau jati diri serta kebebasan dalam memilih. pembangunan sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan. (Todaro, 2000)

Pembangunan fisik pembangunan yang dilaksanakan pemerintah umumnya yang bersifat Infrastruktur atau prasarana, yaitu bangunan fisik atau lembaga yang mempunyai kegiatan produksi, logistik dan pemasaran barang dan jasa serta kegiatan-kegiatan lain di bidang ekonomi, sosial, budaya, politik dan pertahanan keamanan. (Muljana B.S 2001).

Pembangunan masyarakat desa merupakan proses pembangunan yang diarahkan kepada masyarakat untuk mengutamakan segi kehidupan manusia dan mementingkan aspek-aspek humanisme. Tujuannya adalah untuk menciptakan kondisi dan tumbuhnya suatu masyarakat yang bertumbuh dan berkembang secara berswadaya. Masyarakat mampu menetralsir belengu-belengu sosial yang dapat menahan laju perkembangan masyarakat (Desa terdiri berdaya, kebiasaan, cara dan sikap hidup yang dapat jadi kendala perkembangan.) pada dasarnya pencapaian kesejahteraan masyarakat dilalui dengan jalan, perubahan-perubahan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya, perubahan tersebut dilakukan melalui pembangunan, tujuan pembangunan masyarakat ialah perbaikan kondisi ekonomi, sosial, dan kebudayaan masyarakat, sehingga kemiskinan dan lingkungan hidup masyarakat mengalami perubahan. Misalnya seperti pembangunan fisik, pembangunan fisik adalah pembangunan yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat atau pembangunan yang tampak oleh mata. Pembangunan fisik misalnya berupa pembangunan Jalan, infrastruktur, bangunan, fasilitas umum. (Kuncoro, 2010)

Pembangunan jalan Pasal 1 ayat 4 UU No. 38 Tahun 2004 tentang Jalan, memberikan definisi mengenai Jalan yaitu prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang di peruntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, /atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel.

Pembangunan yang merupakan pemanfaatan hasil pembangunan fisik yaitu dengan membangun atau memperbaiki prasarana jalan akan menciptakan atau memperbaiki kehidupan masyarakat. Dengan adanya pembangunan prasarana jalan, masyarakat dapat menggunakan jalan tersebut dengan berbagai kebutuhan yang mereka perlukan seperti melakukan mobilitas, pemasaran hasil pertaniannya, mengangkut hasil pertanian agar lebih mudah. Jalan merupakan urat nadi kelancaran lalu lintas darat. Lancarnya arus jalan akan sangat menunjang perkembangan perekonomian dan sosial suatu daerah. Sehingga pembangunan sarana dan prasarana transportasi jalan akan mempermudah dan mempercepat arus mobilitas barang dan jasa. Perbaikan dan peningkatan infrastruktur pada umumnya akan dapat meningkatkan mobilitas penduduk, terciptanya penurunan ongkos pengiriman barang, dapat terdistribusikan sumber daya alam khususnya Gula Merah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan kualitas dari jasa-jasa angkutan tersebut.

Sedangkan upaya yang dilakukan pemerintah Desa Tuamese, Kecamatan Biboki Anleu, Kabupaten TTU dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan infrastruktur jalan yaitu: pemerintah desa melakukan pengerasan jalan pada tahun 2000. Tetapi sejak saat itu tidak ada perawatan yang baik pada jalan, sehingga makin lama pengerasan jalan tersebut kembali rusak seperti: jalan yang berlubang, bahu jalan terkikis yang membuat jalan sempit, saluran dipinggiran jalan ambruk yang mengakibatkan banjir saat hujan.

Hal-hal tersebutlah yang menghambat dan membuat masyarakat harus memakan waktu yang lama untuk melewati jalan tersebut. Sehingga Dampaknya ke pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Dari Desa Tuamese menuju jalan umum, masyarakat harus melewati jalan yang berlubang dan belum diaspal dan masih jalan tanah maka ketika terjadi hujan pasti jalan akan becek dan licin, itu mengganggu masyarakat sekitar bahkan mengganggu anak-anak sekolah yang berangkat menimba ilmu. Dengan adanya jalan becek dan licin anak-anak banyak yang terjatuh, dan akan terlambat pula menuju ke sekolah. Maka hal ini harus ditanggulani dari pemerintah agar masalah jalan yang rusak dengan ukuran, panjang Jalan 4 km dan lebar jalan 4m, sehingga mulai dibangun dan diperbaiki, supaya masyarakat tidak kesusahan dalam menjalankan kegiatan, karena jalan itu adalah akses yang paling utama bagi masyarakat untuk beraktivitas menuju kabupaten.

Jika upaya Pemerintah Desa benar-benar merealisasikan program perbaikan jalan yang dimaksud di atas, maka kehidupan masyarakat dapat membaik dan pendapatanpun meningkat, yang lama kelamaan kehidupan masyarakat Desa Tuamese perlahan-lahan menuju pada kesejahteraan. Dalam membahas kesejahteraan tentu harus diketahui dahulu tentang pengertian kesejahteraan itu sendiri. Menurut Midgley (2005:21) sejahtera adalah keadaan yang baik, dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai.

Oleh karena itu pembangunan jalan yang ada harus ditingkatkan agar semua masyarakat bisa merasakan dan menikmati mudahnya akses ketempat yang dibutuhkan. Bila akses ketempat yang masyarakat butuhkan mudah dan merata, dengan begitu segala tujuan dan usaha masyarakat dapat tercapai sehingga dengan sendirinya akan tercipta kesejahteraan. Dalam suatu pembangunan membutuhkan tahap-tahap seperti : perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya.(rustiadi, 2008). Sedangkan menurut Erly, Suandy (2001) perencanaan merupakan proses penentuan tujuan organisasi atau perusahaan dan kemudian menyajikan dan mengartikulasi dengan jelas strategi-strategi program, taktik-taktik tata cara pelaksanaan program dan operasi tindakan bahwa perencanaan merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan secara menyeluruh. Menurut Abe (2001) dalam ovalhanif (2009) perencanaan adalah susunan sistematis mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan dimasa depan, dengan didasarkan pada pertimbangan yang sesama atas potensi, faktor-faktor eksternal dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program kerja Desa untuk mensejahterakan masyarakat meliputi : pembangunan

infrastruktur jalan, pembangunan rumah tak layak huni, pasar desa, dan polindes. Semuanya direncanakan dengan baik dan sedang dilaksanakan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek (Tjokroadmudjoyo, 2014).

hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan infrastruktur jalan walaupun baru setengah dari target, tetapi warga desa Tuamese sudah senang karena telah membantu warga serta sedikit menghemat waktu tempuh sehingga dapat mentransportasikan hasil tani dengan waktu tempuh yang lebih cepat dari sebelum adanya pelaksanaan pembangunan. Namun hal ini belum jadi efektif karena adanya hambatan dan Hambatan itu meliputi rendahnya kualitas sumber daya manusia aparat pemerintah Desa, serta kurangnya sarana dan prasarana berupa teknologi komputer yang dipakai untuk memperlancar pelayanan administrasi demi perkembangan pembangunan. Untuk melaksanakan tugasnya, pemerintah desa membutuhkan fasilitas atau peralatan dalam menjalankan fungsinya, tersedianya peralatan atau perlengkapan menunjang lancarnya suatu kegiatan yang akan dilaksanakan. Dimana salah satu faktor itu adalah tersedianya kantor desa dalam menunjang terselenggaranya Pemerintah desa dan sebagai tempat dalam menjalankan tugas pengelolaan, pelaporan, pencatatan, dan berbagai kegiatan lainnya.

3. Evaluasi

Evaluasi menurut Kumano (2001) merupakan penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan asesmen. Sementara itu menurut Arikunto (2003) Evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang ditunjukkan untuk mengukur keberhasilan suatu program pendidikan. Evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran suatu hasil belajar baik yang menggunakan instrumen teks maupun non teks (Zainul dan Nasution, 2001). Evaluasi adalah program dalam konteks tujuan yaitu sebagaimana proses menilai sampai sejauh mana tujuan pendidikan yang dapat dicapai (Tayibnapi, 2000). Dengan demikian, evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa (Purwanto, 2002).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang direncanakan oleh pemerintah Desa Tuamese saat ini berjalan dengan sangat baik dan dalam tahap pelaksanaan. Namun dalam pelaksanaannya masih ada pembangunan yang belum selesai seperti : pembangunan infrastruktur jalan dan rumah tak layak huni.

Dalam Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004, jalan dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni berdasarkan fungsi dan jenisnya.

1. Menurut Fungsi Jalan

- a) Jalan arteri yaitu jalan yang melayani angkutan utama dengan ciri-ciri perjalanan jarak jauh, kecepatan rata-rata tinggi, dan jumlah masuk dibatasi.
 - b) Jalan Kolektor yaitu jalan yang melayani angkutan pengumpulan dengan ciri-ciri perjalanan masuk dibatasi.
 - c) Jalan local yaitu jalan yang melayani angkutan setempat dengan ciri-ciri perjalanan jarak dekat, kecepatan rata-rata rendah, jumlah jalan masuk tidak dibatasi.
2. Menurut jenis jalan berdasarkan statusnya
- a) Jalan nasional: jalan yang menghubungkan antar ibu kota provinsi termasuk jalan tol.
 - b) Jalan provinsi: jalan yang menghubungkan ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten/kota. Jalan Kabupaten/kota: jalan yang menghubungkan antar ibukota kabupaten/kota dengan kecamatan, dan pusat kegiatan local.

Tabel 1.1

Keadaan pembangunan infrastruktur jalan lokal di Desa Tuamese, Kecamatan Biboki Anleu, Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2021.

No.	Jenis pembangunan	Volume	Sumber Dana	Anggaran	Terealisasi	Keterangan
1.	Pembangunan Infrastruktur Jalan	4km	Dana Desa	110.299.000	50%	Belum Selesai

Sumber Data: Kantor Desa Tuamese.2021

Dari tabel 1.1 menjelaskan bahwa akses kedesa Tuamese sepanjang 4km namun kondisi jalan rusak, sehingga berdampak pada akses masyarakat dalam memasarkan hasilnya. Mata pencaharian penduduk Desa Tuamese pada umumnya sebagai pembuat gula merah, gula air, minyak kayu putih, sopi, garam dan nelayan yang rata-rata hasilnya harus dijual ke kota.

Namun kendala terberat yang dialami selama ini ialah banyak pemborong yang langsung turun ke desa untuk membeli hasil kerja masyarakat dimana kebanyakan transaksi berupa pemborong yang mengakibatkan banyak barang yang dijual murah dari harga semestinya. Hal inilah yang membuat kecilnya pendapatan masyarakat sehingga masyarakat harus membuang banyak biaya untuk kembali ke kota yang tujuannya untuk membeli perlengkapan hidup sehari-hari.

Ketidakseimbangan pengeluaran biaya seperti inilah yang membuat masyarakat untuk bekerja lebih keras lagi meskipun hasilnya tetap sama baik pada musim panen hasil ataupun tidak.

Tabel 1.2
Daftar Produksi dan harga jual di Desa Tuamese Tahun 2021

No	Produksi	Jumlah jual pada Pemborong	Harga Jual Eceran
1	Gula Merah	Perkilo = 20.000	1 lempeng = 1.000
2	Gula Air	1 jerigen = 150.000	1 botol = 20.000
3	Sopi	1 jerigen = 200.000	1 botol = 25.000
4	Minyak Kayu putih	1 botol = 500.000	1 botol = 500.000
5	Garam	1 karung = 115.000	1 kg = 5.000

Sumber data: masyarakat Desa Tuamese, 2021

Dari tabel 1.2 menjelaskan bahwa upaya pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan infrastruktur jalan sangat berpengaruh karena pembangunan infrastruktur jalan desa yang dibuat pemerintah dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dengan jalan desa yang baik, masyarakat desa memasarkan hasil desa ke pasar, atau ke kota. Akan tetapi, pembangunan infrastruktur jalan desa yang diupayakan pemerintah tidak dikerjakan dengan baik, banyak jalan yang berlubang, berbatuan, tidak aspal atau pengerasan.

Karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang Upaya Pemdes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Tuamese Kecamatan Biboki Anleu Kabupaten TTU.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut ini merupakan rumusan masalah dalam penelitian ini: Bagaimanakah upaya pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan infrastruktur jalan di Desa Tuamese Kecamatan Biboki Anleu Kabupaten Timor Tengah Utara ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini : Untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan infrastruktur jalan di Desa Tuamese Kecamatan Biboki Anleu Kabupaten Timor Tengah Utara

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1) Secara teoritis

Menambah wawasan bagi peneliti mengenai Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pembangunan Infrastruktur Jalan di Desa Tuamese Kecamatan Biboki Anleu Kabupaten Timor Tengah Utara.

2) Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah desa Tuamese dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan di Desa.